

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah pendidikan informal yang paling tua di Indonesia, seperti halnya Pesantren Darul Falah yang bertempat di Jekulo Kudus. Kurang lebih memiliki santri sebanyak 450 hingga saat ini.¹ Banyak pengetahuan yang bisa didapat salah satunya dalam hal ilmu agama, pesantren lebih menonjolkan pendidikan dalam hal membaca al-Qur'an dengan menggunakan dasar ilmu tajwid terdapat dalam pembelajaran kitab *Fathul Manan*.

Keseluruhan santri tidak hanya belajar di pesantren saja, tetapi juga belajar di sekolah formal. Bahkan banyaknya santri yang bersekolah formal sebanyak 250 santri² semua santri berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari kudus. Para orang tua murid memilih pesantren sebagai tempat mukim, sehingga pesantren hanya dijadikan tempat belajar sampingan dan lebih mementingkan pendidikan formalnya, padahal pesantren tidak kalah dalam mengembangkan potensi dalam hal membaca al-Qur'an.

Ilmu tajwid saat ini lebih populer di kalangan santri saja utamanya pesantren dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA). Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran ilmu tajwid di sekolah-sekolah formal. Dimana pembelajaran di sekolah-sekolah formal sebagian besar tidak diberikan jam khusus. Bahkan kurikulum yang berlaku, menyatukan pelajaran ilmu tajwid dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kata lain ilmu tajwid hanya diselipkan menjadi sub sub bab di tiap pokok bahasan bab yang ada di mata pelajaran PAI. Hal tersebut membuat siswa muslim yang tidak mendapatkan pelajaran cara membaca Al-Qur'an di TPA atau jam pelajaran khusus di luar mata pelajaran PAI akan kekuarangan pengetahuan tentang istilah-istilah pada ilmu

¹Hasil Dokumnetasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, *Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah*, Dikutip 31 Mei 2021

²Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, *Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah*, Dikutip 31 Mei 2021

tajwid dengan asumsi bahwa siswa tersebut sebelumnya sudah pernah belajar membaca al-Qur'an (mengaji).³

Membaca al-Qur'an dengan tartil atau tidak tergesa-gesa dan sesuai ilmu tajwid. Menurut Ibnu Katsir tartil artinya membaca al-Qur'an perlahan-lahan dan hati-hati. Imam Ali bin Tholib mengatakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan memberikan hak setiap huruf (yaitu sifat-sifat huruf yang terjadi karena sebab-sebab tertentu seperti ishar, idgham dan masih banyak lagi). Manfaat ilmu tajwid sendiri ialah menjaga lidah dari kesalahan saat membaca al-Qur'an. Hukum mempelajari (mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tartil (membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat waqof sesuai dengan aturan ilmu tajwid) adalah Fardhu Ain (wajib bagi tiap kaum muslim). Karena tidak mungkin mempelajari ilmu tajwid tanpa mengenal istilah-istilah yang ada didalamnya, seperti idzhar, ikhfa, iqlab, idgham dll. Artinya mempelajari istilah-istilah yang ada didalam tajwid lebih utama dan lebih baik dibandingkan hanya sekedar tahu cara membaca al-Qur'an dengan tartil.

Bagi ustadzah dan calon ustadzah al-Qur'an, perlu mempelajari semuanya baik teori maupun praktek tajwidnya. Sedangkan bagi murid-murid yang ingin membaca al-Qur'an dengan baik harus mengetahui latihan dan prakteknya. Dalam menuntut ilmu, dianjurkan untuk mencari keutamaan, apalagi ilmu yang dipelajari adalah ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama yaitu ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaahaa: (144: 16)

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ
يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *"Maka maha tinggi Allah raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah:*

³ Achmad Roesyadi Mandasini, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*. (Skripsi UIN Alauddin Makassar. 2014) Hlm. 1-4

“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai kitab *Fathul Manan* dalam pembelajaran takhasus. Pembelajaran di laksanakan di kelas 2 bertempat di pondok pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus. Penggunaan kitab *Fathul Manan* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran takhasus ini sangat membantu karena berfungsi sebagai perantara agar para santri tidak hanya sekedar bisa membaca al-Qur’an tetapi juga dapat membaca sesuai dengan ilmu tajwid, sebab hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu ain. Penelitian tersebut berjudul “Relevansi Pembelajaran Takhasus dalam Kitab *Fathul Manan* Karya Kh. Maftuh Basthul Birri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti pembelajaran takhasus yang menggunakan kitab *Fathul Manan* di pondok pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan diatas, maka peneliti memfokuskan kepada pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam Takhasus di pondok pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakaang masalah, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana isi dari kitab *Fathul Manan* karya KH. Maftuh Bashul Birri?
2. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam pembelajaran takhasus di pondok pesantren *Darul Falah Jekulo Kudus*?
3. Bagaimana relevansi kitab *Fathul Manan* di pondok pesantren Darul Falah Putri Jekulo Kudus dalam pembelajaran takhasus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui isi dari kitab *Fathul Manan* karya KH. Maftuh Bashul Birri
2. Mengetahui proses pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam pembelajaran takhasus di pondok pesantren *Darul Falah Jekulo Kudus*
3. Mengetahui relevansi kitab *Fathul Manan* di pondok pesantren Darul Falah Putri Jekulo Kudus dalam pembelajaran takhasus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dalam pembelajaran takhasus sangatlah berguna sebab penjelasan dari kitab *Fathul Manan* lebih lengkap dan menyeluruh jadi, sangat baik untuk perkembangan dalam membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan:

- A. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan tambahan wawasan tentang cara mempelajari ilmu tajwid yang lebih rinci dengan menggunakan kitab *Fathul Manan* dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang tajwid sebagai dasar dalam membaca al-Qur'an.
- B. Bagi pembaca, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan ataupun pertimbangan untuk mempermudah dalam membaca al-Qur'an menggunakan tajwid dengan kitab *Fathul Manan* ini.
- C. Bagi kalangan akademisi, khususnya yang berada dalam dunia pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna untuk memikirkan masa depan pendidikan

terhadap cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini di susun beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang teori yang meliputi tentang konsep pendidikan akhlak, pembelajaran kitab fathul manan dalam takhasus, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : Berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Mencakup tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : Mencakup kesimpulan, saran dan penutup